

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah atau biasa disebut UMKM adalah kata yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Namun masih banyak sekali masyarakat Indonesia yang belum benar-benar memahami apa itu UMKM, yang diketahui masyarakat umum ketika mendengar kata UMKM hanya sebatas unit usaha kecil, oleh karenanya di awal kita akan membahas beberapa pengertian UMKM menurut para ahli yaitu: UMKM merupakan pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mewadahi program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi. (Devi 2021)

UMKM merupakan salah satu prioritas pengembangan di setiap Negara. Hal ini disebabkan oleh besarnya sumbangsih UMKM terhadap Negara, khususnya dalam bidang ekonomi dan sosial. Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara, UMKM sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja sektor informal dan pemerataan pendapatan masyarakat, khususnya di daerah. Oleh karena itu, berbagai kebijakan dan program pendukung telah dirumuskan dan diimplementasikan oleh pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung pemberdayaan UMKM dan pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Kebijakan dan program pendukung tersebut bertujuan untuk melindungi dan mengembangkan UMKM melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif. (Zahra 2022)

Pengembangan UMKM menjadi suatu hal yang krusial mengingat UMKM mempunyai peranan yang demikian penting untuk pertumbuhan ekonomi sebuah negara termasuk di negara Indonesia. Dengan adanya strategi pengembangan yang terintegrasi diharapkan UKM menjadi kegiatan ekonomi yang memiliki nilai tambah dan berdaya saing tinggi, tidak hanya memilikikeunggulan komparatif melainkan keunggulan kompetitif. (Sulistiyo and Putra 2020)

Menurut Thompson dan Martin (2010) manajemen strategik adalah proses dengan mana sebuah organisasi menentukan tingkat tujuan, sasaran, dan hasrat pencapaian, memutuskan tindakan untuk mencapainya dalam skala waktu yang tepat dalam lingkungan yang senantiasa berubah, mengimplementasikan tindakan, dan menilai kemajuan dan hasil. (AB Susanto 2014)

Klaster industri yaitu jaringan perusahaan produksi, pengolahan dan distribusi yang mekanisme kerjanya terjadi pada tingkat lokal di semua rantai manufaktur dan pemasaran (Roda dkk, 2007). Klaster industri akan meningkatkan produktivitas karena kebutuhan UMKM dalam mengakses atau memperoleh sumber daya dapat terkonsentrasi di satu tempat. Konsentrasi dan interaksi yang tinggi antar sesama UMKM dalam klaster akan memperlancar proses penyebaran dan pertukaran informasi, pertukaran pengalaman dan sebagainya. Ciri utama klaster adalah sectoral and spatial concentration of firms, atau konsentrasi usaha sejenis pada lokasi tertentu atau juga salah satu pendekatan yang dapat digunakan sebagai strategi pengembangan industri berbasis wilayah. (Wicaksana 2016)

Pengembangan klaster juga menjadi salah satu alternatif untuk percepatan pengembangan UMKM karena klaster merupakan aglomerasi ekonomi yang melibatkan pelaku dari hulu ke hilir. Pengembangan klaster berbasis masyarakat mendorong terwujudnya kemakmuran dan kestabilan ekonomi suatu wilayah (daerah) karena dalam klaster tidak ada dominasi pelaku, setiap bagian dalam klaster merupakan kesatuan unit usaha dinamis. (Ferdinand 2016)

Perspektif klasik memercayai bahwa aglomerasi merupakan suatu bentuk spasial dan diasosiasikan dengan konsep penghematan melalui konsep eksternalitas untuk mengestimasi besarnya skala ekonomis. Konsep aglomerasi dalam konteks ekonomi geografi yang berkaitan dengan konsentrasi spasial dari penduduk dan kegiatan-kegiatan ekonomi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Montgomery (kuncoro, 2002) bahwa aglomerasi adalah konsentrasi spasial dari aktivitas ekonomi di kawasan

perkotaan karena penghematan akibat lokasi yang berdekatan yang diasosiasikan dengan kluster spasial dari perusahaan, para pekerja dan konsumen. (Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al. 2021) Aglomerasi UMKM menggunakan Pendekatan kluster merupakan pendekatan yang sistematis dalam upaya mengembangkan UKM. Pendekatan kluster dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan serta konsisten. Konsekuensi nyata dari pendekatan ini yaitu bahwa komoditi yang diusahakan benar-benar terpilih, paling tidak punya keunggulan komparatif, orang-orang yang ada di dalamnya mempunyai kesadaran dan kemauan yang cukup tinggi termasuk di dalamnya akhlak yang baik, perlu adanya aglomerasi dan kaitan hulu-hilir, sarana dan prasarana pendukung yang memadai. (Kasus et al. 2016)

Setiap proses pengembangan dalam bisnis aktivitas usaha tidak selamanya berjalan lancar, terkadang terdapat hambatan yang mengganggu jalannya usaha atau menghambat perkembangan usaha. Hambatan-hambatan yang terdapat pada usaha kluster produksi krupuk mencakup tiga aspek yaitu aspek sumber daya manusia, aspek pemasaran, dan hambatan internal lainnya. (Surya 2018) Hambatan yang dialami dalam aspek sumber daya manusia yaitu para pengusaha di kluster krupuk lemes kesulitan dalam mencari tenaga kerja baru dan kurangnya skill yang dimiliki oleh tenaga kerja, hambatan dalam aspek pemasaran yaitu meningkatnya teknologi menjadi daya saing bagi UMKM saat ini.

Disisi lain pedagang kaki lima (PKL) mempunyai potensi untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, yaitu terciptanya lapangan pekerjaan dan juga bisa menjadi sumbangan bagi pendapatan daerah jika dikelola dengan baik. Serta bila dapat dilakukan penataan dan pembinaan yang baik maka sektor ini akan mampu memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sosial pengangguran. Sehingga pedagang kaki lima dapat menjadi bursa penyerap tenaga kerja bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan keterampilan yang memadai.

Kabupaten Cirebon merupakan bagian wilayah provinsi Jawa Barat, dan mempunyai titik strategis yang memiliki keunggulan tersendiri. Bahkan kegiatan perdagangan dan jasa semakin banyak bermunculan, tetapi ada juga beberapa kegiatan yang semakin berkembang di bidang sektor UKM salah satunya di daerah Karang Sari Cirebon yaitu produksi krupuk lemes.

Sejak tahun 2000-an, masyarakat di Desa Karang Sari Cirebon dan sekitarnya telah membuat olahan atau memproduksi krupuk lemes (teles), salah satu jajanan yang ada di Cirebon ini mudah ditemui di sekitar wilayahnya. Selain pengolahan pada produksi krupuk lemes, masyarakat sekitar Karang Sari juga menjual berbagai macam krupuk yaitu: kerupuk terasi yang khas dari Cirebonnya, kerupuk wedi, krupuk siram, dan krupuk open. Hampir setiap produsen yang mengolah krupuk lemes ini membeli bahan baku produksi krupuk mentah dari perusahaan yang ada di Cirebon, setelah itu dikelola oleh masyarakat Karang Sari untuk usaha bisnis. Adapun pengolahannya krupuk mentah tersebut direbus lalu dicampur dengan olahan bumbu yang sudah dibuat oleh produsen.

Sistem penjualan atau sistem promosi produk makanan krupuk lemes ini selain ditempatkan pengolahannya sendiri (produsen) penjualannya bisa mencapai banyaknya cabang bahkan penjualannya membuka pedagang kaki lima (PKL). Namun saat ini sudah beralih ke teknologi para produsen memanfaatkan digital teknologi untuk melakukan promosi kepada konsumen. Adapun permasalahan dalam penelitian ini terdapat pada kurangnya tenaga kerja, sehingga proses pemasaran dan pengolahan produksi tidak maksimal, kemudian terjadinya pendapatan perusahaan yang kurang maksimal sehingga dalam kesejahteraan yang didapat dari penjualan krupuk lemes semakin menurun. Bukan hal itu saja, perkembangan sektor UMKM saat ini khususnya pada produk-produk makanan yang sudah modern, sehingga terjadinya daya saing antara produk makanan kekinian dengan produk makanan yang turun temurun seperti produk krupuk lemes ini. Untuk itu produsen memerlukan sumber daya manusia yang mempunyai skill, etika dan moral yang bagus, agar tercapainya suatu tujuan perusahaan atau

sekelompok klaster berkembang hingga sekarang.

Untuk itu peran dalam strategi pengembangan klaster usaha sangat penting bagi para umkm, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Klaster Usaha Mikro Kecil dan Menengah Produksi Krupuk Lemes di Desa Karang Sari Cirebon”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang terjadi sub-sub masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Pengembangan Usaha Klaster UMKM Produksi Krupuk Lemes di Karang Sari Cirebon. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian Kewirausahaan dan Bisnis Islam dengan topik kajian Ekonomi dan Bisnis Islam (peran, posisi dan potensi PKL dalam pembangunan ekonomi).

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis pendekatan dimana analisis deskriptif dengan sumber data primer yang berasal dari wawancara mendalam ditempuh. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian saat sekarang. Pendekatan ini juga memusatkan pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung, objek penelitian ini adalah produsen, dan tenaga kerja yang ada ditempat pengolahan krupuk lemes.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini menganalisis bagaimana hambatan dan upaya UMKM krupuk lemes dalam pengembangan klaster dan bagaimana strategi manajemen UMKM krupuk lemes

dalam menghadapi persaingan global.

2. Batasan Masalah

Peneliti perlu membatasi masalah yang diteliti untuk tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan memudahkan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada strategi pengembangan klaster UMKM produksi krupuk lemes di desa Karang Sari Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana hambatan dan upaya UMKM krupuk lemes dalam pengembangan klaster?
- 2) Bagaimana strategi manajemen UMKM krupuk lemes dalam menghadapi persaingan global?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana hambatan dan upaya UMKM krupuk lemes dalam pengembangan klaster
- 2) Untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen UMKM krupuk lemes dalam menghadapi persaingan global

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat ataupun beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam peneliti serta diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam berbisnis sekaligus sebagai tugas akademik guna melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi.

- 2) Menjadi referensi untuk peneliti-peneliti lainnya
2. Secara Praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan saran-saran yang bermanfaat untuk perusahaan
 - 2) Sebagai bahan masukan untuk masyarakat daerah dalam dunia bisnis dan pengembangan ekonomi.

E. Literatur Review/Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuan dengan adanya Tinjauan Pustaka adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan perbandingan antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijelaskan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. F. Ferdinand (2016) Strategi Pengembangan Klaster Usaha Mikro Kecil dan Menengah Keripik Tempe di Sanan Malang. "Dilakukan penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih dalam Klaster UMKM Keripik Tempe di Sanan Malang. Penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk dapat menggambarkan dengan lebih detail berkaitan klaster UMKM keripik tempe di Sanan dengan melihat kondisinya dan dapat mengkaji beberapa hambatan yang dialami baik secara internal maupun eksternal. Maka kondisi Klaster UMKM Keripik Tempe di Sanan adalah klaster aktif. Hambatan internal dalam pengembangan klaster adalah: 1) tidak ada paguyuban antar pelaku usaha yang sama; 2) teknologi yang digunakan masih sederhana (manual); 3) modal yang dimiliki terlalu rendah sehingga sulit mengembangkan usaha. Sedangkan hambatan eksternalnya sebagai berikut: 1) dukungan pemerintah terhadap klaster UMKM keripik

tempe sebagai produk unggulan kota Malang masih terbatas; 2) harga bahan baku yang terus meningkat.”(Ferdinand 2016).

Perbedaan antara penelitian F. Ferdinand dengan penelitian yang saya lakukan yaitu: 1) Produksi yang diteliti berbeda, 2) Objek yang diteliti berbeda, 3) Tempat yang diteliti berbeda. Adapun persamaannya yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif dan strategi pengembangan klaster UMKM.

2. Jefri, Ulfi Ibrahim (2021) Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Banten. “Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisa strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif di Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Banten. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan analisis Matrik SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam rangka pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kecamatan Pulo Ampel Serang Banten. Hasil dari penelitian ini menunjukkan para pelaku UMKM yang berbasis ekonomi kreatif belum mampu memberikan predikat khusus bagi Kecamatan Pulo Ampel, karena mereka memiliki kemampuan yang terbatas serta mengalami permasalahan dalam pengembangan usahanya. Beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM kreatif Kecamatan Pulo Ampel antara lain permasalahan permodalan yang terbatas, bahan baku dan penggunaan peralatan produksi yang sederhana, media pemasaran terbatas karena belum adanya sentra UMKM, biaya transaksi yang cukup banyak, tenaga kerja yang kurang terampil, dan masalah pendaftaran hak cipta mereka.”(Jefri and Ibrahim 2021)

Perbedaan antara penelitian Jefri, Ulfi Ibrahim dengan penelitian yang saya lakukan yaitu: 1) Metode penelitian menggunakan analisis matrik SWOT, 2) Subjek dan objek penelitiannya berbeda. Adapun

persamaannya dalam penelitian ini yaitu ada pada tujuan penelitian yakni strategi pengembangan UMKM dan beberapa hambatan yang ada dipenelitian ini sama.

3. Skripsi karya A. Wicaksana yang berjudul Strategi Pengembangan Klaster Poklahsar (Kelompok Pengolah dan Pemasar) Krupuk Bandeng Dengan Metode K-Means Clustering dan Fuzzy AHP di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. "POKLAHSAR kerupuk bandeng di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan masih menjalankan usaha secara individual. Selain itu, terdapat kendala lain, meliputi standarisasi produk, pemasaran produk, modal usaha, dan hubungan kemitraan dengan lembaga dan mitra terkait. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dengan cara pembentukan klaster industri untuk meningkatkan performa seluruh POKLAHSAR kerupuk bandeng di Kecamatan Rejoso dengan menggunakan metode K-Means clustering dan menentukan strategi pengembangan dari klaster yang terbentuk menggunakan metode Fuzzy AHP. Tujuan penelitian ini yang telah ditetapkan terkait dengan strategi pengembangan klaster POKLAHSAR kerupuk bandeng di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan. Penulisan kesimpulan didasarkan dari hasil-hasil penelitian yang diperoleh serta teori yang mendukung. Saran pada penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan dalam strategi pengembangan POKLAHSAR kerupuk bandeng di Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan, dinas terkait dan penelitian selanjutnya." (Wicaksana 2016)
Perbedaan antara penelitian skripsi A. Wicaksana dengan penelitian yang saya lakukan yaitu: 1) Produk yang diteliti berbeda, 2) Metode penelitiannya menggunakan metode K-Means clustering dan Fuzzy AHP. Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu ada pada tujuan penelitian, yakni strategi pengembangan klaster
4. Suparwo (2018) Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Baju Bayi Indra Collection "Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan mengenai strategi pengembangan usaha kecil dan menengah

terkait modal usaha yang diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan usaha kecil dan menengah di Kota Bandung khususnya untuk industri baju bayi Indra Collection. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif yang menggambarkan dan memberikan solusi pada pelaku industri kecil dan menengah khususnya pada industri baju bayi Indra Collection. Modal masih menjadi masalah utama dalam suatu usaha. Kemajuan suatu usaha ditentukan oleh seberapa besar modal yang dimiliki. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin besar peluang usaha tersebut untuk memperoleh keuntungan yang berdampak pada perkembangan usaha. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pengembangan usaha dimulai dari cara pengelolaan modal usaha dan manajemen keuangan yang bijak dengan cara penghematan dan pengalokasian dana yang digunakan sesuai dengan peruntukannya. Dan hal ini tentunya harus didukung dengan memberikan pendampingan dan pembinaan yang tepat agar industri kecil dan menengah bisa berkembang pesat dan tetap bertahan. (Suparwo et al. 2018)

Perbedaan antara penelitian Suparwo dengan yang saya lakukan yaitu: 1) Produk yang diteliti berbeda. 2) Objek yang diteliti berbeda. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu: 1) Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, 2) Maksud dan tujuan penelitiannya sama yakni: strategi pengembangan.

5. Sandriana (2015) Strategi Pengembangan Produk Unggulan Daerah Berbasis Klaster di Kota Malang “Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi produk unggulan berbasis klaster di Kota Malang dan memilih prioritas strategi untuk mengembangkan sentra produk unggulan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kombinasi (mixed methods). Metode kuantitatif digunakan untuk menentukan kriteria-kriteria produk unggulan daerah Kota Malang dengan metode Cochran Q test, menentukan produk unggulan daerah

berbasis klaster di Kota Malang dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP), dan menentukan prioritas strategi pengembangan sentra unggulan dengan metode analisis SWOT. Metode kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan sentra IKM unggulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria yang digunakan untuk menentukan produk unggulan kota Malang adalah (1) produk unik/khas/trade mark daerah; (2) sumbangan terhadap perekonomian daerah; (3) pasar; (4) kondisi input (ketersediaan infrastruktur, sdm, teknologi, modal); (5) kemitraan; (6) dukungan kebijakan dan kelembagaan; (7) dampak terhadap lingkungan; (8) tingkat daya saing. Identifikasi produk unggulan daerah berbasis klaster di Kota Malang dengan metode Analytical Hierarchy Process menunjukkan hasil bahwa produk unggulan Kota Malang adalah tempe dan keripik tempe dari sentra Sanan . Strategi yang dipilih untuk mengembangkan sentra tempe dan keripik tempe Sanan adalah strategi SO yaitu strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang atau strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (Growth oriented Strategy).(Sandriana, Hakim, and Saleh 2015)

Perbedaan antara penelitian Sandriana dengan penelitian yang saya lakukan yaitu: 1) Produk yang diteliti berbeda, 2) Metode penelitian menggunakan mixed methodes Analytical Hierarchy Process (AHP) dan analisis SWOT. Adapun persamaan dalam penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif.

6. Skripsi karya Annisa Nuryatsrib (2016) Startegi Pengembangan Klaster Pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia Cirebon Pada Klaster Bawah Merah di Kabupaten Majalengka “Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan klaster KPwBI Cirebon pada Klaster Bawang Merah di Kabupaten Majalengka (2) Untuk mendeskripsikan dampak dari strategi pengembangan klaster KPwBI Cirebon pada Klaster Bawang Merah di Kabupaten Majalengka.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, sehingga peneliti mengamati langsung kegiatan semua pihak yang terkait dalam pengembangan Klaster Bawang Merah di Kabupaten Majalengka dalam kurun waktu tertentu. Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dilakukan pengecekan ulang data menggunakan teknik triangulasi agar mendapatkan kevalidan data. Setelah itu peneliti melakukan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Strategi-strategi dalam program pengembangan Klaster Bawang Merah di Kabupaten Majalengka membuat pertanian bawang merah di Kabupaten Majalengka semakin berkembang dan berdaya saing tinggi. Produktivitas bawang merah yang dihasilkan mengalami peningkatan sehingga para petani bawang merah di Kabupaten Majalengka turut serta dalam mengatasi permasalahan inflasi yang terjadi dengan menyumbang kebutuhan bawang merah nasional. Dengan demikian hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengembangan klaster bawang merah KPwBI Cirebon dapat memberikan dampak positif yakni menstabilkan laju inflasi yang terjadi dan membuat pertanian bawang merah di Kabupaten Majalengka semakin berkembang. (Peralta-argomeda et al. 2016)

Perbedaan antara penelitian skripsi Anisa Nuryatsrib dengan penelitian yang saya lakukan yaitu: 1) Produk yang diteliti berbeda, 2) Objek yang diteliti berbeda, 3) Subjek yang diteliti berbeda. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu: 1) Menggunakan metode penelitian yang sama, 2) Maksud dan tujuan penelitiannya sama yakni: strategi pengembangan klaster.

7. Agustyaningrum (2018) Strategi Pengembangan Usaha Kecil menengah (UKM) untuk Meningkatkan Citra Kota Malang Sebagai Destinasi Wisata Kuliner “Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berbasis kuliner merupakan suatu sektor usaha yang paling mendominasi di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan

pengumpulan data melalui wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi strategi pengembangan UKM berbasis kuliner, strategi pengembangan UKM berbasis kuliner serta persepsi wisatawan terhadap produk yang dihasilkan oleh UKM berbasis kuliner di Kota Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, faktor penghambat yang mempengaruhi strategi pengembangan UKM berbasis kuliner yaitu permodalan, bahan baku, peralatan, sumber daya manusia dan lahan tempat. Sementara faktor pendukung dalam penelitian ini yaitu perijinan, pelatihan, pemasaran dan paguyuban. Kedua, strategi pengembangan UKM berbasis kuliner yaitu pelatihan, perlindungan usaha, pengembangan kemitraan dan pengembangan promosi. Ketiga, persepsi wisatawan terhadap produk yang dihasilkan oleh UKM berbasis kuliner di Kota Malang yaitu dipengaruhi oleh kemasan produk yang ditampilkan dan inovasi produk yang diciptakan oleh pelaku UKM kuliner di Kota Malang” (Agusetyaningrum, Mawardi, and Pangestuti 2018)

Perbedaan antara penelitian Agusetyaningrum dengan penelitian yang saya lakukan yaitu: 1) Objek yang diteliti berbeda, 2) Subjek yang diteliti berbeda. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif.

8. Agustini (2021) Strategi Pengembangan krupuk Opak Minang Pendahuluan “Studi ini dilakukan pada UMKM di Medan yang menghasilkan opak yaitu makanan ringan dari ubi dengan nama UD. Opak Minang Yolanda. Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan yaitu tekstur (permukaan) yang terlalu rapuh sehingga mudah pecah, hanya satu rasa yaitu original, ukuran (bentuk) yang terlalu besar dan kemasan (bungkus) yang terlalu sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing UD. Opak Minang Yolanda dalam menyelesaikan kesulitan utamanya seperti yang diuraikan sebelumnya. Sasaran utama kegiatan ini adalah membenahi produk

dengan diversifikasi produk meliputi tekstur, cita rasa, ukuran, kemasan. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah melangsungkan pengamatan, tanya jawab, dan menggali fakta-fakta dari berbagai referensi seperti buku, artikel pada jurnal, surat kabar, majalah yang relevan dan juga pencarian informasi secara online. Selain itu dilakukan pembinaan untuk merubah kualitas produk UD. Opak Minang Yolanda. Capaian luaran kegiatan ini adalah buah pikiran melalui diversifikasi opak untuk memperbaharui dan keberlanjutan UD. Opak Minang Yolanda yaitu pada tekstur dengan cara lebih menambah volume opak ketika dibentuk, cita rasa yang lebih bervariasi yang disesuaikan dengan selera konsumen, ukuran menjadi 2 (dua) varian yaitu besar dan kecil serta menciptakan kemasan menjadi lebih menarik. (Agustini et al. 2021)

Perbedaan antara penelitian Agustini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu: 1) Produk yang diteliti berbeda, 2) Subjek yang diteliti berbeda. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu: Metode penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif.

9. Journal (2017) Strategi Pengembangan Sentra Industri Menengah Produksi Krupuk “Pengembangan ekonomi kerakyatan merupakan strategi pembangunan yang menempatkan sector ekonomi rakyat sebagai sasaran utama pembangunan. Landasan ekonomi dalam negeri dengan sendirinya dapat terbangun dari perekonomian Indonesia akan mampu lebih mandiri, kokoh dan tidak tergantung dengan perekonomian luar negeri. Sesuai dengan pemikiran dan strategi di atas, maka arah kebijaksanaan ekonomi nasional perlu ditujukan pada sektor-sektor yang sarat dengan kepentingan rakyat, terkait dengan potensi dan kapasitas rakyat, serta sekaligus sesuai dengan sumber-sumber lokal sendiri yang tersedia. Dalam konteks ini sektor industri kecil merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan merupakan salah satu langkah untuk membangun ekonomi kerakyatan. Industri pembuatan kerupuk merupakan salah satu produk unggulan di Sidoarjo

yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Hal ini dimungkinkan karena pembuatan kerupuk berdasarkan identifikasi dan pemilihan Klaster pengembangan ekonomi lokal (KPEL) mempunyai peranan yang benar dalam menciptakan kesempatan kerja, mengentaskan kemiskinan, dan distribusi pendapatan. Dari hasil penelitian yang ditunjukkan pada matriks QSPM yang didasarkan pada tiga alternatif strategi yang muncul pada tahap pencocokan (matching stage) yaitu penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terletak pada strategi “meningkatkan kapasitas produksi“ yaitu sebesar 7,380. Strategi meningkatkan kapasitas produksi ini agar bisa mencukupi kebutuhan pasar yang mengalami peningkatan, serta bisa menjaga persaingan yang semakin ketat. (Journal et al. 2017)

Perbedaan antara penelitian Journal dengan penelitian yang saya lakukan yaitu: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan mempelajari keadaan obyek penelitian secara intensif. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu strategi pengembangan dalam meneliti suatu produk.

10. Ivana (2019) Perancangan Strategi Pengembangan Klaster Sarung Tenun Goyor Sragen (Studi kasus: UMKM Sarung Tenun, Goyor, Desa Wonosari, Samberembe, Kalijambe) “UMKM Tenun Goyor Sragen merupakan UMKM yang memproduksi produk berupa sarung yang ditenun dengan menggunakan alat tradisional yaitu alat tenun bukan mesin (atbm). Produk tenun yang dihasilkan memerlukan strategi untuk menjadikan produk tersebut dapat terus diminati dan digemari oleh masyarakat umum. Tujuan dari penelitian ini yaitu merancang strategi pengembangan klaster tenun goyor Sragen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Business Model Canvas (BMC), SWOT, dan Blue Ocean Strategy (BOS). Hasil dari penelitian ini yaitu berupa 9 strategi pengembangan diantaranya manfaat produk yang dapat dikenakan dalam kegiatan sehari-hari, penurunan harga produk,

pengelolaan organisasi ditingkatkan, promosi berupa penyebaran brosur, pemasaran dilakukan melalui media sosial (bukalapak), penginovasian produk selain sarung, penciptaan motif terbaru, pembuatan label produk terbaru, dan tempat pelatihan pengrajin tenun yang dipindahkan di desa setempat. (Ivana 2019)

Perbedaan antara penelitian Ivana dengan penelitian yang saya lakukan yaitu: 1) Produk yang berbeda, 2) Objek yang diteliti berbeda, 3) Metode yang digunakan berbeda yakni menggunakan penelitian (BOC), (SWOT), dan (BOS). Adapun persamaan dalam penelitian ini ada pada tujuannya yaitu strategi pengembangan klaster.

11. Umi Toifah & Endang Purwaningsih (2017) Pengembangan Wisata Kearifan Lokal Semarang dengan Sistem Klaster Pariwisata Sebagai Tindakan Untuk Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan “Semarang adalah kota yang bisa melalui jalur pantura. Pembangunan lokal pariwisata di Semarang tidak dibarengi dengan kesejahteraannya warga. Padahal, Semarang merupakan pusat kota dari provinsi Jawa Tengah dan melalui jalur pantura disamping itu Semarang juga memiliki banyak budaya lokal, wisata kuliner, dan oleh-oleh khas budaya setempat. Semarang memiliki banyak potensi untuk berkembang, artinya Semarang membutuhkan suatu pengelolaan yang bisa mendukung pariwisata Semarang untuk kesejahteraan masyarakat. Hal Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pariwisata lokal di Semarang adalah mengimplementasikan tur paket dengan menggunakan cluster. Pariwisata sistem klaster merupakan sistem yang memanfaatkan potensi dan keunikan dari masing-masing daerah, terutama hasil dari kearifan lokal. Pariwisata pengembangan klaster akan memberikan nilai tambah Pariwisata Semarang Perkembangan. Klaster pariwisata dapat dibagi menjadi a) klaster keseniandan budaya, b) kluster wisata religi c) kluster wisata sejarah pariwisata, dan d) klaster souvenir budaya lokal. Gugusan dari pariwisata digunakan untuk membuat Keberlanjutan Ekonomi. Makalah ini menggunakan pendekatan semacam himpunan

deskriptif kualitatif. Inikertas menggunakan data primer dan sekunder” (Ummi Toifah & Endang Purnamasari, 2017)

Perbedaan antara penelitian Umi Toifah & Endang Purwaningsih dengan penelitian yang saya lakukan yaitu: 1) Objek yang diteliti berbeda, 2) Subjek yang diteliti berbeda. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan klaster dan metode kualitatif.

12. Poppy Ismailina (2018) Faktor apa Merupakan Struktur dari Clustering Creative Industri? Menggabungkan Ekonomi Kelembagaan Baru dan Ekonomi Baru Sosiologi ke dalam Kerangka Konseptual “Industri kreatif memiliki kecenderungan berkembang dalam suatu klaster industri. Perkembangan industri ini identik dengan pembangunan masyarakat lokal, tradisi dan kreativitas lokal. Studi-studi internasional tentang pengembangan industri menegaskan hal tersebut. Terdapat tiga teori dominan dalam menjelaskan fenomena dinamika klaster industri, yaitu teori ekonomi lokal dari Marshall, teori efisiensi kolektif dari Schmitz dan analisis lima kekuatan dari Porter. Namun demikian, ketiga teori tersebut tidak memberikan penjelasan secara mendalam tentang proses pengembangan klaster industri sebagai sebuah institusi dimana struktur sosial ekonomi lokasi klaster tersebut berpengaruh signifikan. Kontribusi artikel ini adalah mengenalkan teori ekonomika institusi baru dan sosiologi ekonomi baru sebagai dua teori yang dapat menjelaskan proses pengembangan institusional dari suatu industri kreatif yang berada dalam klaster industri. Dari dua teori ini, akan dikembangkan sebuah kerangka teori yang dapat menjadi basis penelitian-penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang bagaimana struktur industri kreatif dalam klaster industri terbentuk dan berkembang”(Agusetyaningrum, Mawardi, and Pangestuti 2018)

Perbedaan antara penelitian Poppy Ismailina dengan penelitian ini yaitu ada pada subjeknya, adpun persamaannya ada pada objeknya yaitu pengembangan klaster

Dari ke 12 (Dua Belas) Penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan terkait strategi pengembangan klaster, tentunya dari setiap penelitian yang dilakukan peneliti memiliki perbedaan baik dari segi tujuan maupun latar belakang. Begitupun dengan penelitian yang peneliti ambil memiliki perbedaan dari segi strategi pengembangan klaster usaha produksi krupuk lemes. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pengembangan Klaster Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Produksi Krupuk Lemes di Desa Karangsari Cirebon.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka dasar pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kerangka berfikir dalam merumuskan hasil analisis strategi pengembangan klaster usaha kecil mikro dan menengah produksi krupuk lemes didesa karangsari cirebon. Kerangka berfikir pada penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan suatu masalah penelitian berdasarkan fakta, pengamatan, tinjauan pustaka dan landasan teori. Menjabarkan kerangka teoritis penelitian dan menggambarkan kerangka berfikir.

Strategi merupakan upaya pengembangan posisi kompetitif perusahaan di tengah persaingan usaha. Sementara itu, strategi adalah seperangkat tujuan dan rencana tindakan yang spesifik, yang apabila dicapai akan memberikan keunggulankompetitif yang diharapkan. Strategi meliputi pengidentifikasikan dan pengimplementasian tujuan dan rencana tindakan tersebut. Strategi membutuhkan informasi untuk membuat keputusan strategi yang tepat berkaitan dengan pemilihan produk, metode produksi, saluran pemasaran, dan hal lain yang bersifat jangka panjang. (Pratiwi 2018)

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Edwin B Fippo mendefinisikan pengembangan dengan sebagai berikut “Pengembangan

adalah berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh” Pengembangan dan pembinaan UMKM perlu dilakukan untuk menumbuh kembangkan UMKM di Indonesia menjadi UMKM yang kuat dan tangguh menghadapi segala situasi perekonomian. Karena UMKM adalah sektor bisnis yang paling komersial dinegara ini, peran usaha kecil mikro dan menengah (umkm) dinegara manapun tentu sangat penting. Tujuan ekonomi yang dicapai antara lain yaitu penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, peningkatan efisien, peningkatan stabilitas harga, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. (Nur siti 2018)

Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Barang-barang, peralatan dan bahan baku yang dibeli, diolah lalu dijual sangat membutuhkan modal. Modal awal yang kecil tentu hasil yang di dapatkan kecil. Karena untuk membeli bahan baku yang berkualitas baik dibutuhkan modal yang tidak sedikit, dan apabila produk yang dihasilkan berkualitas maka konsumen yang membeli akan semakin puas dan bisa membeli ulang bahkan merekomendasikan pada keluarga atau teman-temannya. Selain modal berpengaruh pada proses produksi, modal juga berpengaruh pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Yang dimaksud SDM dalam hal ini adalah pemilik usaha dan pekerja. Apabila SDM ini berkualitas maka diharapkan mampu meningkatkan kinerja UMKM baik kinerja keuangan maupun non keuangan. (Suparwo, Adi et al. 2018)

Salah satu yang umum disarankan di dalam literatur mengenai UKM adalah mengembangkan UMKM yang kompetitif dengan pendekatan clustering. Kerjasama internal yang erat antar sesama UKM di dalam sebuah klaster (atau sentra industri) dalam pemasaran, pengadaan bahan baku, R & D, dan lain-lain. Dan kerjasama eksternal antara klaster dengan pihak-pihak

lain di luar klaster seperti perbankan, lembaga R&D/universitas, BDS (business development services), departemen pemerintah, UB (misalnya lewat subcontracting), kadin, asosiasi bisnis, dan lain-lain. akan menghasilkan keuntungan aglomorasi karena kerjasama seperti itu menghasilkan efisiensi yang tinggi, dibandingkan UMKM yang beroperasi sendiri-sendiri (Sumaryana 2018)

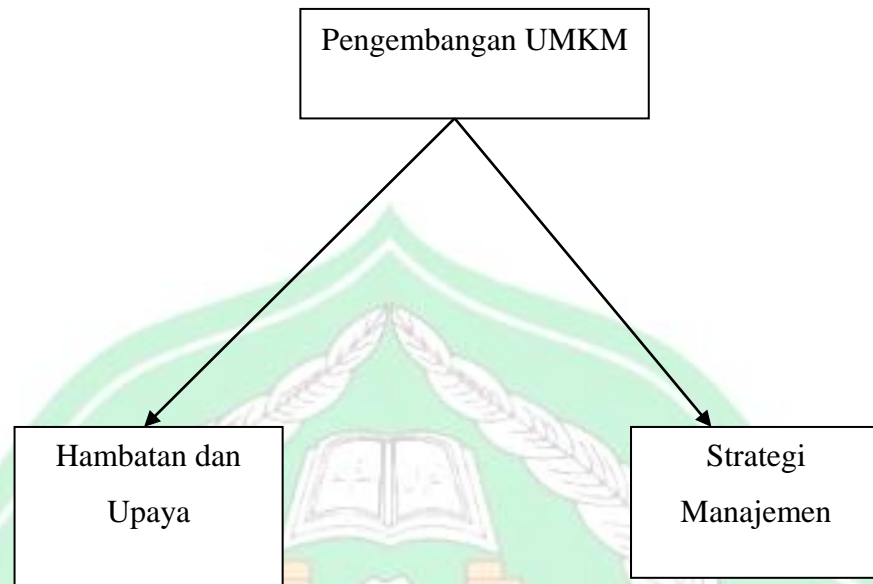
Tujuan utama manajemen organisasi atau sekelompok klaster adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi tersebut dengan cara seefisien mungkin. Pencapaian tujuan dengan perencanaan yang baik serta arahan dari pimpinan, dapat menjamin keberlangsungan dan meningkatkan keuntungan organisasi. Manajemen organisasi tidak dapat diabaikan begitu saja oleh organisasi yang sedang tumbuh dan berkembang. Tidak adanya pengelolaan (manajemen) yang baik, dapat menyebabkan kemunduran, kehancuran dan kematian organisasi. (Supanto, Fajar 2019)

Setiap kegiatan maupun usaha, agar dapat memperoleh keberhasilan yang tinggi haruslah senantiasa kita programkan serta kita susun strategi dan perencanaan kerja yang baik dan matang. Selain itu suatu kelompok usaha klaster atau perusahaan harus senantiasa berinteraksi dengan lingkungan di mana strategi tersebut akan dilaksanakan dengan melihat kemampuan internal dan eksternal sehingga strategi tersebut tidak bertentangan melainkan searah dan sesuai dengan kondisi lingkungan tersebut. Dalam lingkungan organisasi atau perusahaan, strategi memiliki peranan yang penting bagi pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai oleh sekelompok klaster.

Klaster akan menciptakan modal sosial dan daya saing usaha dengan membentuk kerja sama berdasarkan kepercayaan sehingga memungkinkan organisasi melakukan gerakan bersama, mengembangkan lembaga bersama yang akan menguntungkan anggota klaster.

Untuk itu perlu adanya strategi pengembangan dalam klaster UMKM yaitu sebagai berikut:

1. Sarana koordinasi dan komunikasi kepada sesama produsen yang memberikan kebaikan arah bagi kelompok perusahaan.
2. Memiliki semangat dalam mengembangkan usaha, dan mencari inovasi-inovasi baru agar produk tersebut banyak diminati konsumen
3. Memiliki semangat untuk bersinergi antar peserta program, karena peserta program kluster bisnis memiliki skala usaha yang relatif homogen dan sering berinteraksi selama rentang waktu program, maka mulai terjadi sinergi positif antar peserta program.
4. Pengetahuan proses pengolahan dan pengadaan bahan baku. Adanya pengadaan merupakan hal sangat penting dalam SDM yakni tenaga kerja atau karyawan yang penting, sulit, dan kompleks karena untuk menempatkan orang-orang yang kompeten, serasi, serta efektif tidaklah mudah.
5. Pertumbuhan era modern saat ini semakin meningkatkan terutama pada sektor UKM pada kuliner, sehingga produk krupuk lemes yang makanan sudah terkenal sebagai makanan turun temurun menghadapi daya saing. Untuk itu para produsen melakukan strategi persaingan dengan melakukan inovasi dalam strategi bersaing, adapun produsen dapat mengembangkan strategi bersaing dengan cara mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal perusahaan dan kekuatan-kekuatan eksternal.
6. Strategi MSDM sebagai suatu bidang studi yang khusus mempelajari peranan dan hubungan manusia dalam mencapai tujuan perusahaan/sekelompok kluster terus dikembangkan hingga sekarang. Adapun manfaat MSDM akan dapat mengarahkan tenaga kerja/karyawan secara benar sehingga potensinya berkembang.

Tabel 1.1**Kerangka Pemikiran**

Berikut penjelasan dalam kerangka pemikiran diatas yaitu:

Dalam pengembangan kluster UMKM didesa Karangsari Cirebon terdapat hambatan dan upaya diantaranya yaitu ada pada pengelolaan, pemasaran dan sumber daya manusia, untuk itu para pelaku produsen melakukan upaya yang saat ini sudah berjalan yaitu memperkuat cita rasa serta melakukan varian produk baru. Adapun strategi manajemen adanya hambatan tersebut, upaya yang dilakukan para produsen yaitu: Memperbanyak cabang, Memperkuat cita rasa/variannya seperti yang saat ini sudah diupayakan oleh para produsen krupuk lemes sendiri, dan Memanfaatkan digital teknologi.

G. Metodologi Penelitian

a. Metode penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian sendiri adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. (Sugiyono 2017). Penelitian adalah suatu studi yang dilakukan orang melalui penyelidikan atau pengamatan terhadap suatu masalah sehingga dapat diperoleh cara pemecahan masalah. Serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi gambaran secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai semua hal yang berkaitan dengan strategi pengembangan klaster usaha kecil dan menengah produksi krupuk lemes didesa Karang Sari Cirebon.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat pengolahan usaha klaster produksi krupuk lemes yang ada di desa Karang Sari Cirebon

c. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berpusat pada strategi pengembangan klaster usaha mikro kecil dan menengah produksi krupuk lemes di Karang Sari Cirebon

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seorang produsen, tenaga kerja pengolahan krupuk lemes, konsumen atau narasumber informan-informan lainnya.

3. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara dengan informan pada pengelolah krupuk lemes di Karangsari Cirebon. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis, fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua data meliputi data bersifat primer dan sekunder. (Wijoyo H, 2021)

2) Sumber Data

a. Data Primer

Data yang bersifat primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau dari informan yang diteliti, data yang di dapat baik dari hasil wawancara pada informan dan dokumentasi. Dan dalam penelitian ini data yang diperoleh langsung dari responden dan para penjualan umkm. (Tajili Y, 2020)

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dan dalam penelitian ini data yang didapat yaitu dari buku-buku dan jurnal terbarunya. (Onainor RA, 2019)

3) Metode Pengumpulan Data/Validitasi Data

Dalam metode penelitian kali ini menggunakan teknik metode pengumpulan data, didalam validtasi data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Observasi disini terbagi menjadi tiga bagian yaitu observasi deskriptif, observasi terfokus dan observasi terseleksi. (Sugiyono, 2017)

Pada Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data metode observasi untuk mengetahui bagaimana hambatan dan upaya UMKM krupuk lemes dalam pengembangan klaster, bagaimana strategi manajemen UMKM krupuk lemes dalam menghadapi persaingan global.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode yang digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dari lokasi penelitian. Esterberg mendefinisikan wawancara/interview merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Dengan wawancara/interview, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. (Sugiyono 2017).

Pada Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data metode wawancara, peneliti melakukan informan kepada produsen, tenaga kerja dan konsumen untuk mengetahui bagaimana hambatan dan upaya UMKM krupuk lemes dalam pengembangan klaster, bagaimana strategi manajemen UMKM krupuk lemes dalam menghadapi persaingan global.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono 2017). Metode dokumentasi juga berguna sebagai bukti (evidence) untuk suatu pengujian dan sesuai karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks).

Pada Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data metode Dokumentasi untuk mengetahui bagaimana hambatan dan upaya UMKM krupuk lemes dalam pengembangan klaster, bagaimana strategi manajemen UMKM krupuk lemes dalam menghadapi persaingan global.

4) Metode Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. (Sugiyono 2017)

Adapun langkah-langkah yang diperoleh dalam analisis data penelitian ini yaitu:

1) Reduksi Data

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data (meringkas) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (Sugiyono 2017)

Untuk itu, dalam penelitian ini sudah melakukan teknis-teknis

pengumpulan data atau strategi-strategi dalam penjualan maupun pengolahan krupuk lemes, yaitu dengan melakukan analisis ke berbagai informan dan referensi-referensi lain, maupun terjun ke tempat lapangan.

2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono 2017)

Dalam penyajian data kali ini sudah tertera strategi atau rumusan masalah dalam pengembangan klaster umkm dan data yang diperoleh oleh informan maupun referensi terkait tentang penelitian strategi pengembangan klaster usahamelakukan pemanfaatan media sosial dan melakukan metode deskriptif sebagai sumber referensi.

3) Verifikasi Data

Tahap terakhir dalam data analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi analisis atau gambaran tentang pemanfaatan. (Agusetyaningrum, V., M. Mawardi, and E.)

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam penelitian ini dilihat dari pengumpulan data dan teknis-teknisnya dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan digitalisasi adalah salah satu pemanfaatan bagi para penjual UMKM sebagai bahan promosi dan juga bisa melakukan referensi-referensi bagi peneliti.

Salah satu contoh di wilayah Karangsari Cirebon mengelolah produksi krupuk lemes dengan berbagai strategi-strategi agar perekonomian di Indonesia tetap berkembang.

5) Uji Keabsahan Data

Data dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai suatu penelitian ilmiah perlu adanya pengujian keabsahan data. Sidiq & Choiri (dalam Azizah Nurul. A. 2019). Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas

Suatu data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara yang dilaporkan peneliti dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Mekarisce (dalam Azizah Nurul. A. 2022) Uji kredibilitas memiliki beberapa cara, penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut:

1) Triangulasi

Tujuan dari triangulasi adalah untuk menguatkan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Makarisce (dalam Azizah Nurul. A. 2022) Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai sumber, cara dan waktu. (Sugiyono, 2018). Berikut triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yakni meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Pengujian menggunakan triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sumber yang diambil yaitu dari tenaga kerja atau karyawan, konsumen, dan produsen krupuk lemes yang ada di desa Karangsari Cirebon.

b. Triangulasi Teknik

Pengujian triangulasi teknik yaitu pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan yaitu teknik wawancara dan dokumentasi.

2) Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud yaitu suatu pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Pendukung dalam penelitian seperti rekaman wawancara, foto-foto, dan lainnya. Sidiq & choiri (dalam Azizah Nurul. A. 2022)

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun penelitian skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

- 1) Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi peneltiandan sistematika penelitian
- 2) Bab II Landasan Teori, membahas tinjauan umum terkait bisnis islam, klaster umkm, strategi pengembangan menurut umum dan strategi pengembangan menurut ekonomi syariah.
- 3) Bab III Gambaran Umum, membahas kondisi objektif profil klaster usaha mikro kecil dan menengah produksi krupuk lemes di desa karangsari cirebon
- 4) Bab IV Analisis Pembahasan, pada bab ini akan mengungkapkan hasil penelitian dan analisisnya terkait strategi pengembangan klaster umkm, strategi manajemen terhadapdaya saing umkm saat ini, meningkatkan SDM upaya peningkatan umkm, dan hambatan yang dihadapi pada produsen dalam pengolahan klaster usaha sektor umk.
- 3) Bab V penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab ke empat sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang diteliti. Peneliti juga akan menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan.